

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP AGENCY COST PERUSAHAAN SAWIT YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2018-2022**

Dewi Kartika¹, Ferdyan Wana Saputra², Pramesti Nurul Adinda³
Prodi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Kota Jambi, Indonesia
E-mail: dewiakt20@politeknikjambi.co.id

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of implementing good corporate governance on agency costs. The population is 24 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period, and a sample of 15 that meet the criteria for use in this research. The sampling technique in the research is purposive sampling and panel data regression method. The independent variables used are the size of the board of directors, independent board of commissioners, managerial ownership and foreign ownership on agency costs. The problem formulation in this research aims to find out how significant the influence of the independent variable is on the dependent variable. This research uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) in the form of an annual report. The data analysis technique used in the research is multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 program. Based on the results of tests carried out in SPSS, the results show that there is no significant influence between the size of the board of directors on agency costs, the independent board of commissioners has no significant influence. significant effect on agency costs, managerial ownership has no significant effect on agency costs and foreign ownership has no significant effect on agency costs. In the F test or simultaneous test, it is concluded that there is a significant influence between the size of the board of directors, independent board of commissioners, managerial ownership and foreign ownership on agency costs simultaneously. The r^2 value of 60.6% coefficient indicates that the independent variable simultaneously influences the dependent variable. Meanwhile, the remaining 39.4% is influenced by other variables outside this regression equation or variables that were not studied.

Keywords: *size of board of directors, independent board of commissioners, managerial ownership, foreign ownership, agency costs.*

Pendahuluan

Risliana (2019) perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha. Keberadaannya memberikan banyak manfaat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan tingkat pembangunan sektor ekonomi dan sosial. Mengoperasikan suatu perusahaan dilakukan oleh manajemennya, yang diwakili atau dipimpin oleh direksi (*agent*) yang dipilih oleh para pemegang saham (*principals*) dan dikenal sebagai "hubungan keagenan" atau "hubungan pemilik". Darmawati (2017) setelah krisis Indonesia menghadapi tantangan pemulihan ekonomi dan ancaman kelangsungan hidup. Perusahaan harus mengubah cara mereka mengelola jika ingin segera bangkit dari krisis dan tetap hidup. Selain itu, era globalisasi yang semakin kompetitif maka perubahan fundamental dalam penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mutlak dilakukan. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*.

Jensen dan Meckling (2021) menyatakan *agency cost* merupakan sebuah biaya yang dikeluarkan oleh pihak entitas bisnis atas izin dari pihak prinsipal yang digunakan untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan atas operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak agen. *Agency cost* pada dasarnya dibagi dalam 3 kategori yaitu biaya *monitoring cost*, *residual cost* dan juga *bonding cost*. Abdulah dan Tursoy (2022) *agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengawasan dan pengendalian para manajer serta upaya untuk menghilangkan eksploitasi mereka. Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan menggunakan utang dalam kebijakan pembiayaan. Agen biasanya ingin memaksimalkan keuntungannya sendiri dengan meningkatkan kekayaan pribadinya dan keamanan kerja, sedangkan prinsipal ingin memaksimalkan kekayaannya sendiri.

Yusuf dan Said (2018) teori keagenan membentuk mekanisme pengelolaan yang disebut *corporate governance*. Diharapkan bahwa penerapan konsep *corporate*

governance akan memberikan kepercayaan terhadap manajemen (agen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor). Dengan demikian, pemilik akan lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan kecurangan. Retnoningsih dan Mahanani (2019) *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor percaya bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, dan tidak akan mencuri, menggelapkan, menginvestasikan dana, dan modal mereka, serta bagaimana investor mengontrol para manajer. Sulistyowati dan Fidiana (2017) tujuan penerapan GCG yang baik adalah untuk menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan tepat waktu, akurat, dan transparan.

Dewan direksi adalah organ yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Dewan direksi juga bertanggung jawab untuk mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jumlah anggota dewan direksi harus paling kurang 3 (tiga) orang, dan peraturan Bank Indonesia mengatur persyaratan direksi. Dalam RUPS, rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi harus dipertimbangkan saat mengangkat dan mengganti direksi.

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 (pasal 20). Dewan komisaris harus terdiri dari minimal 2 (dua) anggota dewan komisaris dan 1 (satu) komisaris independen. Jumlah komisaris independen harus melebihi 30% (tiga puluh persen) dari total anggota dewan komisaris. Selain itu, dewan komisaris independen harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 (pasal 20). Hamdan (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang mengawasi manajemen juga dapat mengurangi *agency cost* dalam proses pengelolaan perusahaan.

Agatha et al. (2020) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Naufal (2020) proksi kepemilikan

direktur, komisaris, dan manajer dihitung dengan persentase kepemilikan mereka terhadap total saham yang beredar. Indriastuti et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajer berdampak negatif terhadap biaya keagenan dengan menunjukkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki manajer dianggap memiliki kemampuan untuk mengurangi biaya keagenan.

Menurut keputusan kementerian keuangan nomor 1055/KMK.013/1989 mendefinisikan bahwa "Pemodal asing sebagai perorangan warga negara asing, badan hukum asing, dan pemerintah asing serta bagian-bagiannya. Pemodal asing dapat membeli saham maksimal 49% maupun 49% saham yang tercatat di bursa efek dan bursa paralel". Nguyen et al. (2020) investor asing berinvestasi dalam perusahaan untuk mempelajari budaya dan pengaturan global untuk mengurangi risiko bisnis, melindungi investasi mereka, dan meningkatkan transparansi keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2020) mengungkapkan bahwa pengaruh penerapan GCG terhadap *agency cost* pada PT PTPN III Medan adalah berpengaruh positif dan signifikan. Rislina (2023) mengungkapkan bahwa pengaruh penerapan GCG terhadap *agency cost* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency cost*. Subagyo (2021) mengungkapkan bahwa pengaruh penerapan GCG terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency cost*. Ervi et al. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap *agency cost*. Lafender et al. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap mengurangi *agency cost*.

Maka berdasarkan fenomena dan faktor GAP yang ada, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Agency Cost Perusahaan Sawit Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022**"

Landasan Teori

Menurut Hatang dan Hapsari (2020) *agency cost* adalah hubungan yang mengikat secara hukum antara agen dan direktur dalam menjalankan bisnis. Hipotesis ini muncul karena bagaimana pembagian kepentingan berbeda. Investor memilih seorang eksekutif atau spesialis yang ahli di bidang mereka untuk menjaga bisnis agar investor mendapatkan keuntungan terbesar dari penawaran modal yang mereka sumbangkan. Agen sebagai pimpinan organisasi memiliki kemampuan beradaptasi untuk melengkapi organisasi para eksekutif dengan tujuan agar manfaat organisasi semakin menonjol. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengawasi administrasi saat mereka bekerja untuk organisasi. Mereka juga harus memastikan bahwa administrasi bertindak sesuai dengan kepentingan organisasi yang sah dan bukan kepentingan pribadi mereka sendiri.

Menurut Marietza et al. (2020) GCG dapat digunakan sebagai cara untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan menerima pengembalian dana atau uang yang mereka investasikan dalam perusahaan. Teori ini juga mendukung gagasan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik akan mencapai kinerja keuangan. Churniawati et al. (2020) perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menerapkan prinsip manajemen perusahaan yang baik, seperti transparansi, tanggung jawab, independensi, akuntabilitas, dan keadilan. Penerapan prinsip-prinsip ini akan membuat perusahaan lebih efisien dan efektif. Churniawati et al. (2020) perusahaan harus menerapkan konsep GCG karena dapat digunakan sebagai metrik untuk mengukur kepatuhan atau kecurangan terhadap tujuan perusahaan.

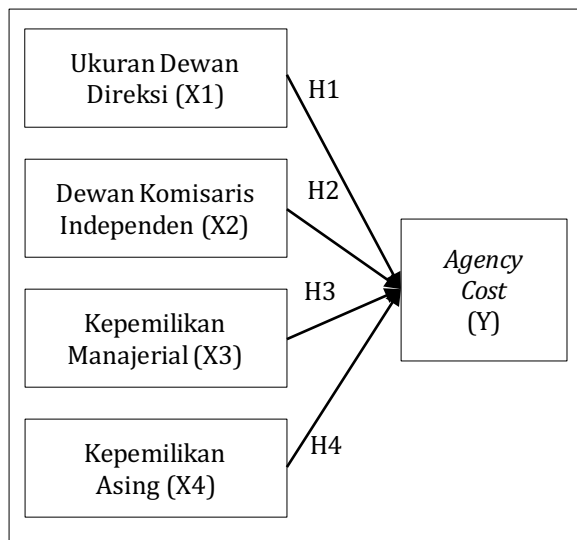
Penelitian ini menggunakan mekanisme GCG sebagai pengukur pengaruh terhadap *agency cost* antara lain sebagai berikut :

1. Ukuran Dewan Direksi
2. Dewan Komisaris Independen
3. Kepemilikan Manajerial
4. Kepemilikan Asing

Indonesia, komite nasional *corporate governance* mengeluarkan *Code Of Good Corporate Governance*, yang menetapkan bahwa setiap perusahaan harus mematuhi 5 prinsip :

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)
2. *Accountability* (Akuntabilitas)
3. *Responsibility* (Pertanggung Jawaban)
4. *Independency* (Kemandirian)
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Hipotesis Penelitian



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

- H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap *agency cost*
 H2 : Dewan komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap *agency cost*
 H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *agency cost*
 H4 : Kepemilikan asing berpengaruh secara parsial terhadap *agency cost*
 H5 : Ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh secara simultan terhadap *agency cost*

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *agency cost*. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 24 perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dan menggunakan metode analisa regresi data panel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kesesuaian data dengan kriteria dan kebutuhan penelitian. Karena sumber yang akan diolah telah memenuhi persyaratan dan lebih relevan, metode ini menghasilkan kualitas sampel yang tinggi.

Populasi dan Sampel

Tabel 1
Perincian Perhitungan Sampel 2018-2022

No	Keterangan (Kriteria)	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu 2018-2022	24
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing	(21)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria (5 tahun x 3 perusahaan)	15

Sumber : Hasil Kajian Penulis (2024)

Hasil dan Pembahasan

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sig.
Ukuran Dewan Direksi Dewan	.097	.925
Komisaris Independen	-1.596	.142
Kepemilikan Manajerial	1.255	.238
Kepemilikan Asing	1.457	.176

a. Dependent Variable: *Agency Cost*
 Sumber : Data Olahan Spss 22, 2023

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa hasil :

1) Uji H1

Nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,925 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,097 < t$ tabel $2,228$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2) Uji H2

Nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,142 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,596 < t$ tabel $2,228$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

3) Uji H3

Nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,238 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,255 < t$ tabel $2,228$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

4) Uji H4

Nilai Sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0,176 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,457 < t$ tabel $2,228$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	6.388	.008 ^b

a. Dependent Variable: *Agency Cost*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi

Sumber : *Data Olahan Spss 22, 2023*

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,388 > F$ tabel $3,36$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

R	Adjusted R Square	Std. Error
.848 ^a	.719	.606

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi

b. Dependent Variable: *Agency Cost*

Sumber : *Data Olahan Spss 22, 2023*

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar $0,606$ atau sama dengan $60,6\%$. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing menjelaskan variabel dependen yaitu *agency cost* sebesar $60,6\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 60,6\% = 39,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pengujian secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap *agency cost*. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) dan Nugraheni et al. (2021) yang meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *agency costs*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*. Penerapan GCG yang semakin intensif mampu mengurangi biaya agensi. Selanjutnya pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap *agency cost* adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Agency Cost

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa H_1 ditolak, artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Ukuran dewan direksi yang terlalu besar dapat menyebabkan birokrasi yang berlebihan dan menghambat pengambilan keputusan yang efisien. Jika dihubungkan dengan teori keagenan (*agency theory*), dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak memiliki dampak mengurangi *agency cost* yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Hal ini memungkinkan karena ukuran dewan direksi yang besar juga dapat menyebabkan kurangnya komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *agency cost*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Risliana (2019) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *agency cost*. Selanjutnya, hasil penelitian Pradipta (2021) memberikan kesimpulan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *agency cost*.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agency Cost

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa H_2 ditolak, artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi *agency cost*. Jika dihubungkan dengan teori keagenan (*agency theory*), dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak memiliki dampak mengurangi *agency cost* yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Hal ini memungkinkan karena keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan yang diobservasi hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. Sehingga keberadaan dewan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari et al. (2022) dan Pradipta (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *agency cost*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agency Cost

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa H_3 ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Peningkatan kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi *agency cost*. Jika dihubungkan dengan teori keagenan (*agency theory*), kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak memiliki dampak mengurangi *agency cost* yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Hal ini memungkinkan karena kepemilikan saham oleh manajerial pada sebuah perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan belum merasakan manfaat dari kepemilikan manajerial tersebut. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka intensif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajerial akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Risliana (2019) dan Pradipta (2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *agency cost*. Selanjutnya, hasil penelitian Gunawan (2022) memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan.

4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Agency Cost

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa H_4 ditolak, artinya kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Kepemilikan asing seringkali bersifat diversifikasi dan memiliki portofolio investasi yang tersebar di berbagai perusahaan dan sektor industri lain. Jika dihubungkan dengan teori keagenan (*agency theory*), kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak memiliki dampak mengurangi *agency cost* yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Hal ini memungkinkan karena kepemilikan saham oleh investor asing pada sebuah perusahaan hanya fokus pada keuntungan finansial jangka pendek daripada pengawasan langsung terhadap tindakan manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari et al. (2022) dan Pradipta (2021) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *agency cost*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *agency cost* pada Perusahaan Sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *agency cost*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ditolak.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *agency cost*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ditolak.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *agency cost*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ditolak.
4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *agency cost*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ditolak.
5. Ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *agency cost*.

Daftar Referensi

- Agarwal, R., & Singh, S. P. (2020). Biaya Agency dan Pentingnya Struktur Kepemilikan," *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 27(1), 3-22.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan food and Beverage, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana – Bali, 19-21.
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 992.
- Al-Kahfi, M. A. G., Kirana, D. J., & Nugraheni, M. (2021). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agency Cost, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran – Jakarta, 2(1).
- Amalia, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman – Samarinda, 9-10.
- Anisah, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Sub-Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Universitas Negeri Surabaya, 10(4), 1050-1051.
- Dinisafitri, E. S., Rahayu, P., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Food And Beverage Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(2), 6-7.
- Hafsyah, A. N., Mersela, M., & Lestari, H.S. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ekonomi*, XXVII(01), 34-48.
- Lafender, K., Darmawan, C., & Putri, A. W. (2023). Pengaruh Perempuan dalam Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Agency Cost Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI, *Journal Of UKMC National*, 2,(1).
- Lubis, S. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara – Medan, 41-61.
- Marlia, S. T. (2019). Peranan Risiko Bisnis Dalam Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Agency Cost (Studi Kasus Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017), Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie – Jakarta.
- Monika, S., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi di BEI periode 2018-2021, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Universitas Negeri Surabaya – Surabaya, 11(1), 159.
- Nurastikha, N. (2020). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya – Malang, 2.
- Piscesta, F., & Gunawan, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Biaya Keagenan, *Jurnal Informasi Akuntansi*, (1).
- Pradipta, A. J. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Agency Cost pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018, Universitas Sumatera Utara.
- Prisilia, V. K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan – Bogor, 3-4.
- Putra, I. W., & Sudarma, P. M. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Biaya Keagenan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, 597-598.
- Rahmadiyah, N. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost Dengan Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi,” Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia – Depok, 37.
- Rislina, F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Hutang Terhadap Agency Cost, *Jurnal Riset dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah – Jakarta, 206-217.
- Sari, A. S. I. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 16-17.
- Sidiq, S. R., & Abdullah, H. A. (2022). Menguji Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Hubungan Struktur Modal-kinerja Keuangan : Bukti Empiris Untuk Pasar Negara Berkembang, Ekonomi dan Keuangan.
- Subagyo, S. T. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung – Lampung, 5.